



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Journal of Sharia Economics

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp: 0651-7551 423/Fax: 0651-7553020 Situs : <https://journal.ar-raniry.ac.id>

LETTER OF ACCEPTANCE

No: B-002/ Un.08/MES.JSE/PP.00.2/08/2026

Respectable author's

Title : "Pengaruh Perkembangan Teknologi, Kualitas Lingkungan Hidup, dan Investasi Regional terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam "

*The first author
Affiliation*

: Siti Radha Novianti

: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

I am pleased to inform you that your paper with tracking ID 9820 and title given above has been accepted for publication in Journal of Sharia Economics after peer review. Paper is at the proof setting stage and will be published in the coming issue (Vol. 7 Issue 2, October 2026 Edition) of Journal.

Best regards.

Banda Aceh. August 04, 2026

*Farid Fathony Ashal
Editor in Chief*



<http://doi.org/10.22373/jose>.

Received: dd month year, Revision: dd month year, Accepted: dd month year.

E-ISSN: 2774-3543; P-ISSN: 2774-3551,

Copyright @year. Published by Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Ar-Raniry

PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI, KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP, DAN INVESTASI REGIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.

Siti Radha Novarianti¹

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Hafas Furqani²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Winny Dian Safitri³

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

E-mail: 1220604032@student.ar-raniry.ac.id 2hafas.furqani@ar-raniry.ac.id 3winny.diansafitri@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the Information and Communication Technology Development Index (IP-TIK), the Environmental Quality Index (IKLH), and Gross Fixed Capital Formation (PMTB) on economic growth in Indonesia from an Islamic economics perspective. The data used consists of panel data from 34 provinces for the period 2020–2024, sourced from the Central Statistics Agency, with a total of 170 observations. The analysis employs panel data regression, where the best model was selected using the Chow and Hausman tests; the results indicate that the Fixed Effects Model (FEM) is the most appropriate model. Tests of classical assumptions confirmed that the model is free from multicollinearity and heteroscedasticity. The estimation results show that the ICT Index (IP-TIK), the Environmental Quality Index (IKLH), and Gross Fixed Capital Formation (PMTB) simultaneously have a significant effect on economic growth ($R^2 = 0.62$). Partially, the ICT Index and the Environmental Quality Index have positive and significant effects, respectively, while Gross Fixed Capital Formation has a positive but insignificant effect. These findings indicate that digital transformation and environmental quality play a stronger role in driving economic growth than physical investment, which remains unevenly distributed. From an Islamic economic perspective, these results affirm that economic growth must reflect the principles of justice, balance, and sustainability in order to achieve the well-being of the ummah (falah).

Keywords: *ICT Development Index, Environmental Quality, Gross Fixed Capital Formation, Economic Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam. Data yang digunakan berupa data panel 34 provinsi selama periode 2020–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, dengan total 170 observasi. Metode analisis menggunakan regresi data panel, di mana pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, dan hasilnya menunjukkan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model paling sesuai. Uji asumsi klasik membuktikan model bebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil estimasi menunjukkan bahwa IP-TIK, IKLH, dan PMTB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($R^2 = 0,62$). Secara parsial, IP-TIK dan IKLH masing-masing berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan PMTB berpengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi digital dan kualitas lingkungan berperan lebih kuat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dibandingkan investasi fisik yang belum merata. Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan demi tercapainya kesejahteraan umat (falah).

Kata kunci *IP-TIK, IKLH, PMTB, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Islam*

PENDAHULUAN

Konsep pembangunan ekonomi menurut perspektif Islam memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan sekadar pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Pembangunan dipandang sebagai sebuah proses yang mengarah pada terciptanya kesejahteraan menyeluruh bagi umat (falah),¹ dengan berpijak pada prinsip keadilan, keseimbangan, serta keberlanjutan. Berdasarkan kerangka maqasid al-syariah, aktivitas ekonomi harus menjamin perlindungan terhadap harta, jiwa, dan lingkungan, sehingga pertumbuhan yang dicapai tidak bersifat eksploitatif dan tidak menimbulkan ketimpangan sosial. Dengan demikian, Kemajuan ekonomi tidak hanya dinilai dari besarnya output nasional, melainkan juga oleh pemerataan akses terhadap sumber daya, kualitas lingkungan hidup, dan distribusi investasi antarwilayah.

Ketidakpastian ekonomi global mempengaruhi pergerakan ekonomi Indonesia.² Sebagai salah satu ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia harus memastikan stabilitas dan daya saing ekonomi.³ Pertumbuhan ekonomi menunjukkan keberhasilan pembangunan nasional⁴ karena pertumbuhan tersebut menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dan kesejahteraan.⁵ Namun, Indonesia tidak hanya menghadapi masalah dengan laju pertumbuhan tetapi perbedaan antarprovinsi.

Teori pertumbuhan Endogen menjelaskan bahwa kemajuan teknologi dan inovasi meningkatkan produktivitas serta mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pengembangan TIK sangat penting untuk meningkatkan adaptabilitas dan efisiensi ekonomi lokal, sementara keterbatasannya berpotensi memperlebar perbedaan antarwilayah.⁶ Kemajuan TIK memiliki potensi untuk mengatasi ketidakmerataan ekonomi,⁷ tetapi keuntungan ini belum didistribusikan secara merata, yang dapat

¹ Samudro Giriyanto, Abdul Haris Romdhoni, & Iin Emy Prastiwi. (2025). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(03). <https://doi.org/10.29040/jiei.v11i03.17202>

² Haspramudilla, "Ketidakpastian Ekonomi Global Meningkatkan: Bagaimana Dampaknya bagi Ekonomi dan Masyarakat Indonesia," *Media Keuangan*, 16 Mei 2025.

³ Astuti dan Fathun, "Diplomasi Ekonomi Indonesia di dalam Rezim Ekonomi G20 pada Masa Pemerintahan Joko Widodo," *Intermestic: Journal of International Studies* 5, No 1, (2020): 47-68.

⁴ Sidiq dan Indrajaya, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Digital dan Determinan Lainnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 8, No 3, (2025).

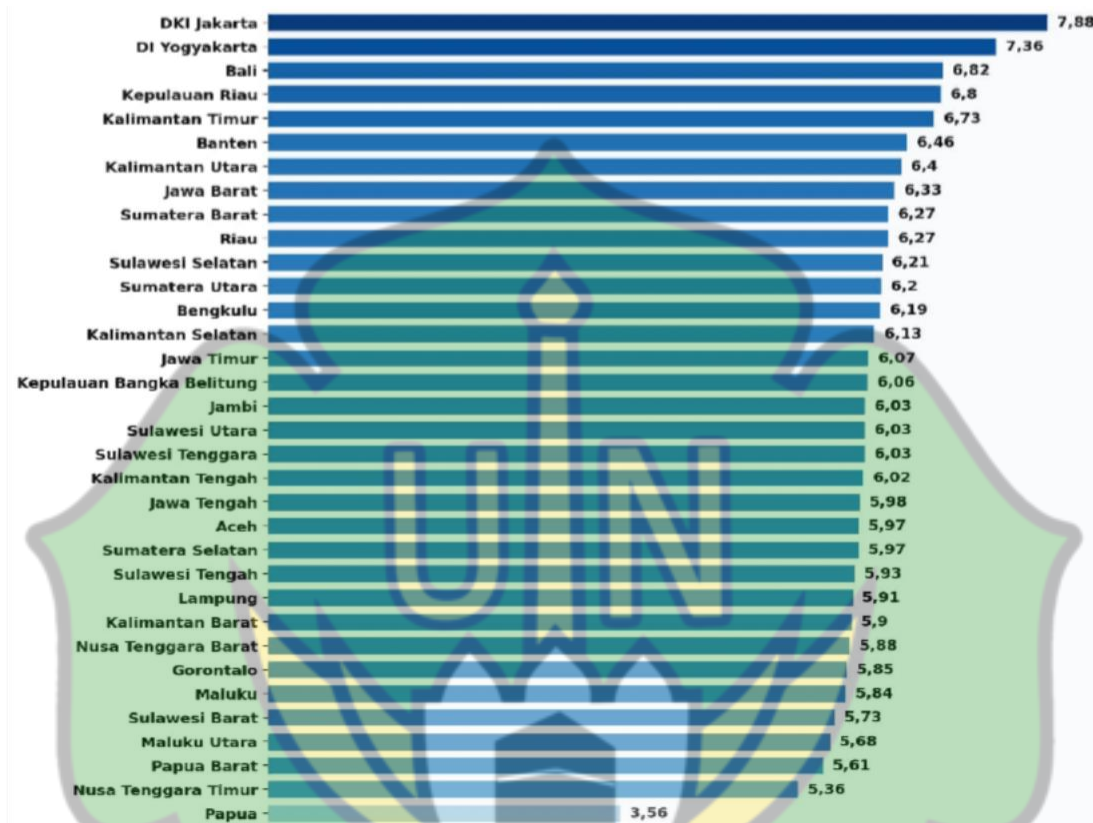
⁵ Rakhmat Haryono, Heri Lanadimulya, dan M. Hafidz Farhan, "Peran Teknologi dan Modal Manusia dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi: Studi pada Negara-Negara ASEAN dengan Pendekatan Neoklasik dan Pendekatan New Growth Theory," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi* 1, no. 2 (2021): 53–62, <https://doi.org/10.23969/jrie.v1i2.11>

⁶ Andika Prayoga, Devi Gaby Febriyanti Simanjuntak, Florensiana Talentina Angela Seda, dan Jadianan Parhusip, "Analisis Perbedaan Rata-Rata Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia Mempengaruhi Tingkat Ekonomi (Studi Kasus: Perbandingan Pembangunan Wilayah Barat dan Timur Indonesia)," *Informatech: Jurnal Ilmiah Informatika dan Komputer* 1, no. 2 (2024): 163–169.

⁷ Aniek Hindrayani, Lelahester Rina, dan Lina Rifda Naufalin, "Impact of Indonesia's ICT Development on Economic Growth," *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis* 12, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.21009/JPEB.012.1.1>.

meningkatkan kesenjangan di berbagai wilayah.⁸ Perkembangan ekonomi digital Indonesia tercermin dari peningkatan Indeks Pembangunan TIK, indikator pembangunan sekaligus alat identifikasi kesenjangan digital antarwilayah.⁹

Gambar 1. Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Menurut Provinsi di Indonesia, Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Gambar 1 menggambarkan ketidakmerataan dalam pembangunan TIK di berbagai provinsi di Indonesia. DKI Jakarta berada di urutan teratas dengan nilai IP-TIK 7,88, diikuti DI Yogyakarta 7,36 dan Bali 6,82 menunjukkan tingkat kesiapan digital yang lebih tinggi. Sementara itu, provinsi lainnya seperti Riau, Sumatera Barat, dan Jawa Barat memiliki nilai yang lebih rendah, yaitu sekitar 6,27–6,33.

Ketidakmerataan nilai IP-TIK antarprovinsi menunjukkan bahwa transformasi digital di Indonesia masih belum merata dan lebih

⁸ Fitri Kartiasih, Nachrowi Djalal Nachrowi, I Dewa Gede Karma Wisana, dan Dwini Handayani, "Towards the Quest to Reduce Income Inequality in Indonesia: Is There a Synergy between ICT and the Informal Sector?," *Cogent Economics & Finance* 11, no. 2 (2023): 2241771, <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2241771>

⁹ Bangsawan, Nunung Nuryartono, dan Syamsul Hidayat Pasaribu, "Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Barat dan Timur Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* 12, no. 2 (2023): 146–158, <https://doi.org/10.29244/jekp.12.2.2023.146-158>

terkonsentrasi di daerah-daerah yang sudah maju. Situasi ini dapat memperbesar kesenjangan ekonomi antar wilayah, sebab daerah yang lebih tinggi dalam adopsi TIK memiliki keunggulan dalam produktivitas, efisiensi, dan akses pasar dibandingkan dengan daerah yang tertinggal secara digital.

Perkembangan teknologi dalam perspektif ekonomi Islam dapat dipandang sebagai sarana (wasilah) untuk meningkatkan produktivitas dan kemaslahatan masyarakat.¹⁰ Pemanfaatan teknologi tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuannya meningkatkan efisiensi ekonomi, tetapi juga berdasarkan manfaat yang dihasilkan bagi masyarakat dan tidak menimbulkan ketidakadilan atau kerusakan.¹¹ Hal ini sejalan dengan prinsip digitalisasi ekonomi syariah yang menekankan bahwa transformasi teknologi harus tetap berpijak pada nilai-nilai keadilan dan kemaslahatan bersama.¹² Oleh karena itu, pemerataan akses dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi menjadi penting agar manfaat transformasi digital tidak hanya terkonsentrasi pada wilayah tertentu.¹³

Teori Sustainable Development menjelaskan bahwa kualitas lingkungan yang terjaga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pembangunan TIK mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui efisiensi dan produktivitas, tetapi juga berdampak pada lingkungan dengan meningkatkan efisiensi sumber daya dan mengurangi penggunaan energi dan limbah elektronik.¹⁴ Kondisi ini menghalangi Indonesia untuk mencapai target SDGs yang berfokus pada keseimbangan pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan.¹⁵ Dengan demikian, untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi harus selaras dengan kelestarian lingkungan.

¹⁰ Budianto, M. R. R., & Wening, T. R. S. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 55–61.

¹¹ Djumadi. (2024). Teknologi Blockchain dalam Perspektif Ekonomi Islam / Keuangan Islam. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4335–4351. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.887>

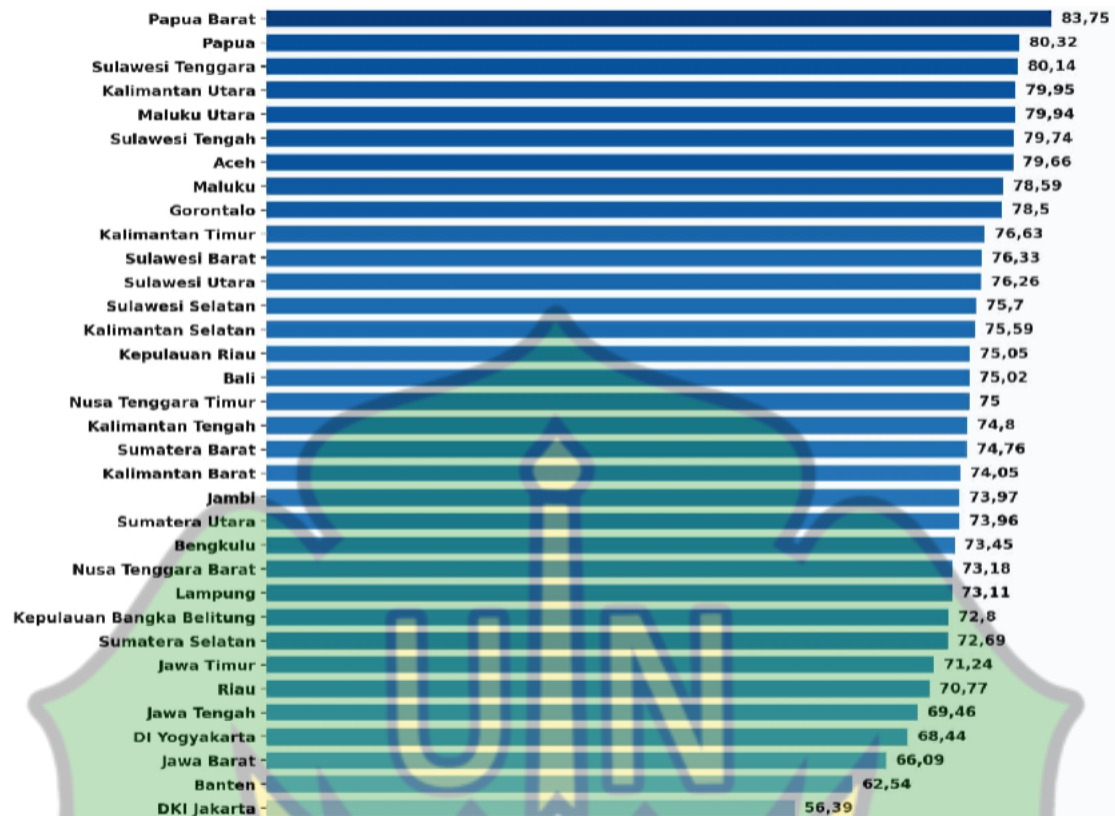
¹² Ansori, A. (2016). Digitalisasi ekonomi syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1).

¹³ Ratnasari, I., Ulhaq, M. D. D., & Adipradana, M. Y. (2026). Pengaruh Teknologi dan Inovasi terhadap Perekonomian Negara-Negara Muslim di Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 3(3), 136–147. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v3i3.2271>

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Yun Arifatul Fatimah, Kannan Govindan, Rochiyati Muminingsih, dan Agus Setiawan, “Industry 4.0 Based Sustainable Circular Economy Approach for Smart Waste Management System to Achieve Sustainable Development Goals: A Case Study of Indonesia,” *Journal of Cleaner Production* 269 (2020): 122263, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122263>.

Gambar 2. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Gambar 2 menunjukkan adanya perbedaan kualitas lingkungan antarprovinsi di Indonesia. DKI Jakarta memiliki nilai terendah sebesar 56,39, sementara Papua Barat mencatat nilai tertinggi sebesar 83,75, sedangkan sebagian besar provinsi lainnya berada pada kisaran menengah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan setiap provinsi di Indonesia belum menunjukkan tingkat pemerataan yang seragam.

Perbedaan nilai IKLH antarprovinsi menunjukkan bahwa keberlanjutan lingkungan di Indonesia belum terdistribusi secara adil. Area dengan kualitas lingkungan yang lebih baik memiliki keuntungan dalam mempertahankan keberlanjutan ekonomi jangka panjang,¹⁶ sementara wilayah dengan kualitas lingkungan yang memburuk mungkin menghadapi tekanan ekologis yang dapat menghalangi pertumbuhan ekonomi. Keadaan ini menekankan adanya pertukaran antara kegiatan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan,¹⁷ terutama di wilayah dimana sumber daya digunakan secara luas.

¹⁶ Oluwaseun O. Adejumo, "Environmental Quality vs Economic Growth in a Developing Economy: Complements or Conflicts," *Environmental Science and Pollution Research* 27, no. 6 (2020): 6163–6179, <https://doi.org/10.1007/s11356-019-07101-x>

¹⁷ Akhmad Yani, Restiatun, dan Nuratika, "Indeks Kualitas Lingkungan Hidup dan Determinannya: Studi Kasus di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12, no. 3 (2023): 178–186, <https://doi.org/10.23960/jep.v12i3.2132>

Pertumbuhan ekonomi yang bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam diabaikan, kualitas lingkungan dapat menurun karena pertumbuhan tersebut.¹⁸ Tekanan tersebut memicu pencemaran dan degradasi lingkungan yang berpotensi menghambat keberlanjutan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, konflik antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan hidup menjadi permasalahan struktural dalam pembangunan.

Prinsip tersebut sejalan dengan perspektif ekonomi Islam yang menempatkan manusia sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian bumi.¹⁹ Pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi tidak dibenarkan apabila menimbulkan kerusakan (fasad) dan mengurangi kemaslahatan masyarakat. Konsep khilafah ini menuntut manusia untuk menjalankan nilai tawhid, amanah, 'adl, dan ihsan sebagai landasan etika ekologis dalam mengelola alam.²⁰ Dengan demikian, kualitas lingkungan hidup tidak hanya berkaitan dengan keberlanjutan ekonomi, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab manusia dalam mengelola sumber daya secara seimbang dan berkelanjutan.

Indonesia yang tergolong negara berkembang memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan investasi domestik dan asing sebagai penggerak kegiatan ekonomi.²¹ Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) untuk menghasilkan peningkatan nilai produksi sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi daerah.²² Peran investasi semakin strategis karena dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah²³, yang berasal dari sektor swasta dan pemerintah.²⁴ Teori Harrod Domar menjelaskan bahwa investasi meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Realisasi investasi mencerminkan tingkat kepercayaan pelaku usaha terhadap iklim ekonomi dan potensi pembangunan suatu wilayah. Namun demikian, efektivitas PMTB sangat bergantung pada

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Aji, N. P., & Sungkawaningrum, F. (2026). Ekoteologi Islam dan Ekonomi Sumber Daya Alam: Studi Tafsir Tematik Atas Ayat Kerusakan (Fasad) dalam Perspektif Islamic Studies. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 4(3), 16–22. <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.11216>

²⁰ Aqyla. (2025). Ekonomi Berkelanjutan Dalam Islam: Peran Manusia Sebagai Khalifah Dalam Menjaga Amanah Bumi. *SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah*.

²¹ Yuli Dwi Rahayu, Siti Amalia, dan Rian Hilmawan, "Pengaruh Investasi Domestik dan Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan ARDL," *Jurnal Locus: Penelitian dan Pengabdian* 5, no. 1 (2026), <https://doi.org/10.58344/locus.v5i1.5351>.

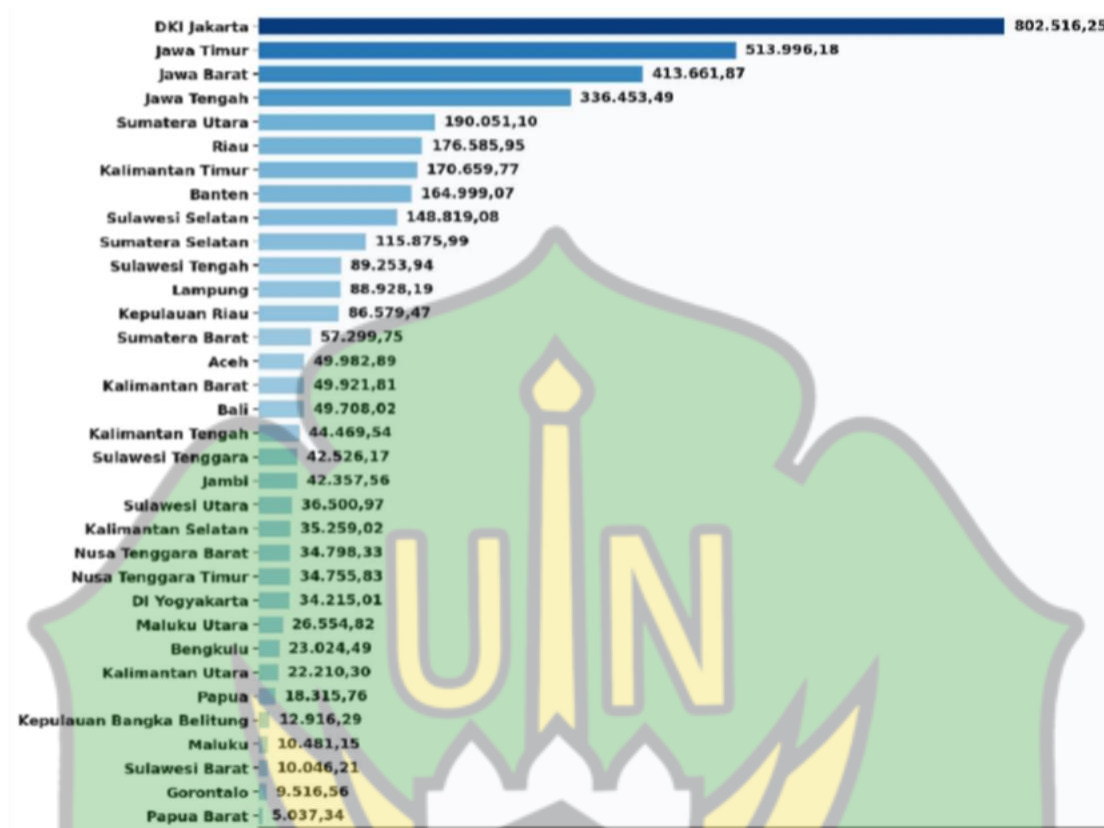
²² Ika Nadya Riani dan Nelvia Iryani, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat," *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5, No 2, (2023): 195–204. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.702>

²³ Yesiana., "Peranan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang," *Jurnal Riptek*, 16, No 1, (2022): 7–14.

²⁴ Muhammad Faridh Ihsani, Kevin Aldea Reksabil, Makrifadli Muluk, Djiva Asriadi Putra, dan Jolianis, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat," *YUME: Journal of Management* 8, no. 2 (2025): 1702–1716.

kualitas investasi, khususnya dibidang ekonomi yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan *multiplier effect* bagi perekonomian daerah.

Gambar 3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Menurut Provinsi di Indonesia, Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Gambar 3 menunjukkan ketimpangan PMTB antarprovinsi, dengan DKI Jakarta tertinggi 802.516,25 diikuti Jawa Timur 513.996,18 Jawa Barat 413.661,87 dan Jawa Tengah 336.453,49 sementara Sumatera Selatan terendah 115.875,99 Hal ini mencerminkan konsentrasi investasi di Pulau Jawa dan kesenjangan kapasitas modal antarwilayah.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mendorong kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi, tetapi tanpa pemerataan dan kualitas yang baik, dapat memicu ketimpangan antarwilayah.²⁵ Ketimpangan realisasi investasi serta perbedaan kemampuan daerah dalam menyerap PMTB menyebabkan kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bervariasi dan belum berkelanjutan.²⁶ Oleh karena itu, efektivitas PMTB dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masih menjadi permasalahan struktural

²⁵ Galuh Nugraha, Muhammad Faisal Akbar, dan Hamsani, "Pengaruh Listrik, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Equity: Jurnal Ekonomi* 10, no. 1 (2022): 36–45, <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.94>

²⁶ Suryatno Wiganepdo Soegoto, Syahir Natsir, Hamida Wahyuni Adda, dan Rosida P. Adam, "The Influence of Foreign and Domestic Investment on Regional GDP Growth: A Panel Data Analysis," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 13, no. 4 (2025): 1037–1050, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i4.3995>

dalam pembangunan daerah.

Investasi dalam ekonomi islam tidak hanya dinilai dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari manfaat yang dihasilkan bagi masyarakat.²⁷ Investasi yang mendorong peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, pemerataan kesempatan ekonomi, dan pembangunan yang berkelanjutan sejalan dengan prinsip kemaslahatan.²⁸ Oleh karena itu, peningkatan investasi perlu diarahkan pada kegiatan yang produktif dan memberikan manfaat sosial serta tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²⁹

Dalam perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi mencakup aspek moral dan spiritual selain meningkatkan output, yang didasarkan pada prinsip tauhid, rububiyah, kekhalifahan, dan tazkiyah.³⁰ Sehingga tujuan yang dicapai tidak hanya berupa kemakmuran duniawi, tetapi juga kebahagiaan di akhirat. Konsep ini menjadikan manusia sebagai pengatur sumber daya yang bertanggung jawab, sehingga perkembangan ekonomi harus berdasarkan pada keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan. Kemajuan teknologi dalam Islam dianggap sebagai aspek penting dari upaya manusia yang ditujukan untuk kemajuan ilmiah. Pemanfaatan teknologi harus tetap berada dalam syariah yang menjadikan halal dan haram sebagai pedoman utama.³¹ Teknologi berfungsi tidak semata-mata sebagai instrumen untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga harus mempertimbangkan pertimbangan etis dan konsekuensinya pada keberadaan manusia.

Kualitas lingkungan hidup dalam Islam menjadi bagian penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil. Sumber daya alam harus dimanfaatkan secara bijaksana karena manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah untuk menjaga kelestarian bumi agar tidak terjadi kerusakan.³² Investasi regional dalam perspektif Islam dipandang sebagai instrumen strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah,³³ yang

²⁷ Inayah, I. N. (2020). Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam Investasi Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 2(2), 88–100. <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i2.9801>

²⁸ Aji, G. B. P. (2026). Paradigma Investasi dalam Ekonomi Syariah: Landasan Teoritis dan Relevansinya terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Journal of Economic Studies*, 1(4), 344–353. <https://doi.org/10.66618/v4x5zh51>

²⁹ Sholikhatunnisa, S., Hasan, A., Alvadia, W., Fachrini, A., & Putri, N. D. (2024). Fungsi Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.35313/jaief.v5i1.5072>

³⁰ Moch Hoerul Gunawan “Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Ekonomi Islam.” *Tahkim*, 16, No. 1, (2020): 118–128.

³¹ Muhammad Ridwan, “Pandangan Islam Terhadap Perkembangan Teknologi,” *JPNM: Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.59945/jpnm.v2i1.89>

³² Ansar Mangka, Amrah Husma, dan Jahada Mangka, “Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Pandangan Syariat Islam: Conservation of the Environment in Islamic Law View,” *BUSTANUL FUQAH: Jurnal Bidang Hukum Islam* 3, no. 2 (2022): 205–221, <https://doi.org/10.36701/bustanul.v3i2.613>

³³ Hana Zalfa Salsabila, Is Susanto, dan Taufiqur Rahman, “Analisis Pengaruh Investasi Swasta, Belanja Modal, dan Upah Minimum Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Journal of Information System, Applied, Management*,

harus memberikan manfaat sosial dan menghindari praktik yang bertentangan dengan aturan syariah seperti riba, gharar, dan maisir, selain keuntungan finansial.³⁴ Investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja, serta menciptakan pemerataan ekonomi, sehingga tujuan akhir berupa kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara adil dan berkelanjutan.

Perkembangan TIK di era teknologi modern menjadi salah satu penggerak penting pertumbuhan ekonomi.³⁵ Penelitian Kartiasih et al, IP-TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena digitalisasi dapat meningkatkan daya saing dan meningkatkan akses pasar daerah. Namun, ketimpangan akses TIK antarwilayah masih menjadi tantangan yang dapat mengurangi optimalisasi dampaknya.³⁶ Penelitian lain oleh Theophilia dan Wijaya menunjukkan bahwa IP-TIK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sebabkan pengaruh variabel tersebut bersifat tidak langsung dan membutuhkan waktu, serta adanya faktor lain dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.³⁷

Perkembangan kualitas lingkungan hidup menjadi aspek penting dalam mendukung peningkatan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, lingkungan yang berkualitas mampu meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dalam jangka panjang. Penelitian Aminah et al membuktikan bahwa keterkaitan antara kualitas lingkungan hidup dan pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan data panel dan uji kausalitas Granger. Hasil analisis membuktikan adanya hubungan dua arah antara IKLH dan pertumbuhan ekonomi di beberapa provinsi di Pulau Sumatera. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi, namun berperan juga dalam mendukung dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.³⁸ Sedangkan penelitian Claudia et al

Accounting and Research 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1704>

³⁴ Rahmania, Afifah Dwy Rezky Razak, dan Ahmad Fauzan Jamal, "Penerapan Prinsip Larangan Maysir, Gharar, dan Riba dalam Bank Syariah," *Jurnal Al-Muqaranah: Jurnal Hukum dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2025): 9–19, <https://doi.org/10.33477/am.v3i2.9202>

³⁵ Amaluddin, "The Dynamic Link of Electricity Consumption, Internet Access and Economic Growth in 33 Provinces of Indonesia," *International Journal of Energy Economics and Policy* 10, no. 4 (2020): 309–317, <https://doi.org/10.32479/ijeep.9249>

³⁶ Fitri Kartiasih, Nachrowi Djalal Nachrowi, I Dewa Gede Karma Wisana, dan Dwini Handayani, "Towards the Quest to Reduce Income Inequality in Indonesia: Is There a Synergy between ICT and the Informal Sector?," *Cogent Economics & Finance* 11, no. 2 (2023): 2241771, <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2241771>

³⁷ Olivia Theophilia dan Riko Setya Wijaya, "Analisis Pengaruh Sektor Telekomunikasi, E-Commerce, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9, no. 4 (2023): 1528–1535, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1377>

³⁸ Aminah, M. Ridwansyah, dan Purwaka Hari Prihanto "Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Kualitas Lingkungan Hidup di Pulau Sumatera dengan Pendekatan Data Panel dan Granger Causality Test" *e-Jurnal Sumberdaya dan Lingkungan*, 13, No 1, (2024): 1–13.

menunjukkan bahwa kualitas lingkungan hidup tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena kualitas lingkungan tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang.³⁹

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) menjadi bagian penting dalam proses terbentuknya output regional karena mencerminkan akumulasi investasi fisik berupa pembangunan infrastruktur, mesin, peralatan, dan aset produktif lainnya. Nugraha et al menyatakan bahwa PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi data panel dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa peningkatan PMTB secara nyata meningkatkan PDRB, sehingga memperkuat peran investasi fisik sebagai faktor utama pertumbuhan ekonomi daerah.⁴⁰ Sedangkan penelitian Lestari et al menunjukkan bahwa Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2010-2020. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek, PMTB belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.⁴¹

Perspektif ekonomi Islam digunakan sebagai kerangka untuk menilai apakah proses pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh perkembangan teknologi, kualitas lingkungan hidup, dan investasi sejalan dengan tujuan kemaslahatan. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam tidak hanya dilihat dari peningkatan output, tetapi juga dari bagaimana sumber daya dimanfaatkan secara bertanggung jawab, manfaat pembangunan didistribusikan secara adil, serta keberlanjutan kehidupan manusia dan lingkungan tetap terjaga. Dengan demikian, perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan interpretatif untuk menganalisis hubungan antara pembangunan teknologi, kualitas lingkungan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa pembangunan teknologi, kualitas lingkungan dan investasi memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Inkonsisten tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian khususnya dalam pengujian simultan ketiga variabel tersebut pada tingkat

³⁹ Emilia Ruth Claudia, Fitrawaty, dan Eko Wahyu Nugrahadi, "Impact of the Environmental Quality Index (IKLH), Inflation, and Unemployment Rate on Economic Growth in Indonesia," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 19, no. 3 (2025): 1811–1831, <https://doi.org/10.35931/aq.v19i3.4993>

⁴⁰ Galuh Nugraha, Muhammad Faisal Akbar, dan Hamsani, "Pengaruh Listrik, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Equity: Jurnal Ekonomi* 10, no. 1 (2022): 36–45, <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.94>

⁴¹ Dwi Nur Lestari, Lucia Rita Indrawati dan Gentur Jalunggono. "Analisis Pengaruh Inflasi, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3, No. 1, (2021), 236–246.

seluruh provinsi di Indonesia. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam dalam analisis empiris pertumbuhan ekonomi masih terbatas. Focus penelitian ini adalah untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh IP-TIK, IKLH, dan PMTB terhadap pertumbuhan ekonomi secara komprehensif, serta menginterpretasikan hasilnya dalam kerangka ekonomi umat. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam secara empiris ke dalam model masih terbatas pada pembahasan naratif, tanpa menyertakan variabel yang secara konseptual merepresentasikan dimensi maqasid al-syariah di dalam model ekonometrik itu sendiri.

Keterbatasan tersebut tidak hanya terletak pada jumlah penelitian yang menggunakan perspektif ekonomi Islam, tetapi juga pada bagaimana hubungan perkembangan teknologi, kualitas lingkungan hidup, dan investasi dapat dipahami secara terpadu berdasarkan prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menjadikan prinsip falah, kemaslahatan, keadilan, keseimbangan, tanggung jawab manusia sebagai khalifah, dan keberlanjutan sebagai kerangka interpretasi terhadap hasil empiris. Dengan pendekatan tersebut, perspektif ekonomi Islam tidak diposisikan sebagai variabel kuantitatif tersendiri, tetapi sebagai landasan teoritis dan interpretatif dalam memahami hubungan antara IP-TIK, IKLH, PMTB, dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai kompleksitas interaksi antara pembangunan teknologi digital, investasi, kualitas lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam di Indonesia. Berlandaskan seluruh uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh perkembangan teknologi, kualitas lingkungan dan investasi regional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam."

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, menganalisis pengaruh Indeks Kualitas Lingkungan Hidup terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menganalisis pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketiga faktor tersebut berdampak secara simultan pada pertumbuhan ekonomi negara. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil empiris yang diperoleh dalam perspektif ekonomi Islam, sehingga dapat diketahui sejauh mana pembangunan digital, investasi, dan kualitas lingkungan berkontribusi dalam menciptakan kemajuan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Seluruh data bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data berbentuk data panel yang merupakan kombinasi data time series dan data cross section. Data cross section meliputi 34 provinsi di Indonesia, sementara data time series mencakup periode tahun 2020 sampai dengan 2024. Data panel digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati variasi antarprovinsi sekaligus perubahan antarwaktu, sehingga estimasi yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan mampu menangkap dinamika pertumbuhan ekonomi secara lebih akurat.

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan teknologi digital suatu wilayah, yang mencerminkan aspek akses, penggunaan, dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, diukur dalam bentuk indeks.⁴² Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) adalah indikator yang menunjukkan keadaan kualitas lingkungan suatu daerah berdasarkan elemen kualitas udara, kualitas air, dan tutupan lahan. IKLH diukur dengan menggunakan indeks.⁴³ Nilai investasi fisik yang digunakan untuk membangun aset tetap seperti struktur, infrastruktur, mesin, dan peralatan yang digunakan selama proses produksi disebut pembentukan modal tetap bruto (PMTB). PMTB dihitung dalam satuan rupiah.⁴⁴ Pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dari suatu wilayah dalam periode tertentu yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi ekonomi daerah, diukur dalam satuan persen. Model penelitian ekonometrik dibuat sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 IPTIK_{it} + \beta_2 IKLH_{it} + \beta_3 LPMTB_{it} + \epsilon_{it}$$

Penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, yang diwakili dengan PE_{it} , yaitu pertumbuhan ekonomi pada provinsi ke- i pada tahun ke- t , dengan α sebagai konstanta, serta β_1 , β_2 , dan β_3 sebagai koefisien regresi untuk setiap variabel independen yang terdiri dari Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi ($IPTIK_{it}$), Indeks Kualitas Lingkungan Hidup ($IKLH_{it}$), dan Pembentukan Modal Tetap Bruto ($LPMTB_{it}$). sementara ϵ_{it} merupakan error term yang mencerminkan pengaruh faktor lain di luar model. Indeks i menunjukkan unit analisis yaitu 34 provinsi di Indonesia dan indeks t menunjukkan periode waktu penelitian tahun 2020–2024, sehingga koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 mengindikasikan besarnya perubahan pertumbuhan ekonomi akibat perubahan masing-masing variabel

⁴² Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi 2024*

⁴³ Badan Pusat Statistik, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2024*

⁴⁴ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Pengeluaran 2024*

independen dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel untuk menganalisis. Model regresi panel dipilih karena mampu mengakomodasi dimensi ruang (antarprovinsi) dan waktu (antarperiode) secara simultan. Dalam analisis regresi panel terdapat tiga pendekatan utama, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Common Effect Model mengasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik antarprovinsi maupun antarwaktu. Fixed Effect Model mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik yang bersifat tetap pada masing-masing provinsi selama periode penelitian. Sementara itu, Random Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antarprovinsi bersifat acak dan menjadi bagian dari komponen error. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman untuk memastikan bahwa model yang paling cocok dengan data penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi dan uji F untuk mengetahui dampak dari semua variabel independen secara simultan. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan, sementara apabila nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel IP-TIK, IKLH, dan PMTB dalam model penelitian dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi. Dengan pendekatan ini, diharapkan model yang digunakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara tepat dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan pengujian regresi, hasil analisis statistik deskriptif disajikan terlebih dahulu untuk memberikan gambaran umum data dari setiap variabel penelitian.

Table 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	IP-TIK	IKLH	LPMTB
	Poin	Poin	Miliar Rupiah
Mean	5,86	72,80	106.735,6
Maximum	7,88	84,22	802.516,3
Minimum	3,22	52,98	5.037,34
Std. Dev.	0,70	5,70	152.734,2
	170	170	170

Sumber: Hasil Olah Data EViews, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, Variabel Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) memiliki nilai maksimum 7,88

yang dicapai oleh Provinsi DKI Jakarta (2024), sedangkan nilai minimum sebesar 3,22 terdapat di Provinsi Papua (2022). Rata-rata nilai IP-TIK sebesar 5,86 dengan standar deviasi 0,70, yang menunjukkan bahwa tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia relatif merata dengan variasi antarprovinsi yang cenderung rendah.

Variabel Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) memiliki nilai maksimum sebesar 84,22 di Provinsi Papua Barat (2022), sedangkan nilai minimum sebesar 52,98 terdapat di Provinsi DKI Jakarta (2020). Nilai rata-rata IKLH selama periode penelitian sebesar 72,80 dengan standar deviasi 5,70. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan hidup di Indonesia secara umum berada pada kategori cukup baik, meskipun masih terdapat perbedaan kondisi lingkungan antarprovinsi.

Variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (LPMTB) menunjukkan nilai maksimum sebesar 802.516,25 miliar rupiah di Provinsi DKI Jakarta (2024), sedangkan nilai minimum sebesar 5.037,34 miliar rupiah terdapat di Provinsi Papua Barat (2024). Nilai rata-rata PMTB sebesar 106.735,60 miliar rupiah dengan standar deviasi 152.734,20 miliar rupiah. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan tingginya variasi investasi antarprovinsi di Indonesia, yang mencerminkan kesenjangan kapasitas investasi dan pembangunan ekonomi selama periode penelitian.

Table 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5,10	(33,13)	0,00
Cross-section Chi-square	139,13	33	0,00

Sumber: Hasil Olah Data EViews, 2026

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling sesuai, dengan nilai Probabilitas (P-Value) sebesar $0,00 < 0,05$. Oleh karena itu, pengujian dilakukan dengan Uji Hausman.

Table 3. Hasil Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30,61	3	0,00

Sumber: Hasil Olah Data EViews, 2026

Hasil uji hausmen menunjukkan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai dibandingkan Random Effect Model (REM). Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	IPTIK	IKLH	LPMTB
IPTIK	1		
IKLH	-0,50	1	
LPMTB	0,37	-0,65	1

Sumber: Hasil Olah Data EViews, 2026

Uji multikolinearitas pada model terpilih dilakukan menggunakan metode Pairwise Correlation. Berdasarkan hasil pada Tabel 4, seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,85. Dengan demikian, model regresi data panel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas, sehingga asumsi bebas multikolinearitas telah terpenuhi.⁴⁵

Table 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14,24	10,62	1,34	0,18
IPTIK	-0,14	0,80	-0,17	0,85
IKLH	-0,00	0,10	-0,09	0,92
LPMTB	-1,00	0,95	-1,04	0,29

Sumber: Hasil Olah Data EViews, 2026

Hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas untuk setiap variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah Heteroskedastisitas sehingga asumsi klasik Heteroskedastisitas telah terpenuhi.⁴⁶

Hasil menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak. Dengan demikian, tahap pengujian hipotesis dapat dilanjutkan untuk menganalisis pengaruh variabel Indeks Pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK), Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Table 6. Hasil Estimasi Regresi Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-87,85	20,10	-4,36	0,00***
IPTIK	6,43	1,52	4,22	0,00***
IKLH	0,56	0,19	2,82	0,00***
LPMTB	1,19	1,81	0,65	0,51
R-squared				0,62
Adjusted R-squared				0,52
F-statistic				6,19
Prob(F-statistic)				0,00

Catatan:***signifikan pada 1%, **signifikan pada 5%, *signifikan pada 10%

Sumber: Hasil Olah Data EViews, 2026

⁴⁵ R. B. Napitulu, T. P. Simanjuntak, L. Hutabarat, H. Damaik, H. Harianja, R. T. Sirait, dan C. E. Ria. *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS, STATA, EViews*. Edisi ke-1. Medan: Madenatera, 2021.

⁴⁶ *ibid*

Tabel hasil estimasi menunjukkan bahwa model regresi data panel antara variabel Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK), Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap variabel dependen dapat dirumuskan dalam persamaan berikut:

$$PE_{it} = -87.85 + 6.43 IPTIK_{it} + 0.56 IKLH_{it} + 1.19 LPMTB_{it} + \varepsilon_{it}$$

Koefisien Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) sebesar 6,43 dengan p-value 0,00. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan IPTIK sebesar 1 poin akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,43 persen, ceteris paribus. Karena nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi (1%, 5%, dan 10%), maka pengaruh ini signifikan secara statistik. Koefisien Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebesar 0,56 dengan p-value 0,00 menunjukkan bahwa setiap peningkatan IKLH sebesar 1 poin akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,56 persen, ceteris paribus dan pengaruh ini signifikan. Sementara itu, koefisien log PMTB sebesar 1,19 dengan p-value 0,51 menunjukkan bahwa setiap peningkatan PMTB sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,19 persen, ceteris paribus namun karena nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi, maka pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,52 menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK), Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 52%, sedangkan sisanya sebesar 48% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Sementara itu, hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 6,19 dengan probabilitas (Prob F-statistic) sebesar 0,00. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel IPTIK, IKLH, dan PMTB berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak

Pembahasan

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IPTIK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang ditunjukkan oleh koefisien = 6,43, nilai p-value 0,00 sesuai dengan penelitian Sapthu et al. yang menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi bisa meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta mendorong inovasi yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.⁴⁷ Hasil pada penelitian ini juga

⁴⁷ Sapthu., et al. "Analysis of the Influence of Information and Communication Technology

didukung oleh Sibarani et al. yang menemukan bahwa akses infrastruktur dan penggunaan TIK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena mampu meningkatkan inklusi keuangan, efisiensi transaksi, dan aktivitas ekonomi digital.⁴⁸ Serta Alifia dan Andrianus yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan TIK berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam jangka pendek.⁴⁹ Secara struktural, signifikansi ini dapat dijelaskan oleh semakin meningkatnya peran ekonomi digital di Indonesia, di mana TIK tidak hanya bermanfaat sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai infrastruktur utama dalam kegiatan ekonomi seperti e-commerce, fintech, dan digitalisasi UMKM, sehingga peningkatan IPTIK secara langsung berdampak pada peningkatan output ekonomi. Namun, penelitian lain memiliki hasil yang berbeda, seperti Solow yang menyatakan bahwa dampak teknologi tidak selalu langsung terlihat karena memerlukan proses adaptasi,⁵⁰ serta Bahrini dan Qaffas yang menemukan bahwa TIK dapat berdampak negatif apabila tidak dimanfaatkan secara produktif.⁵¹

Pengaruh positif dan signifikan IP-TIK terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat berperan sebagai wasilah atau sarana dalam meningkatkan produktivitas dan kemaslahatan ekonomi. Pemanfaatan teknologi dapat memperluas akses informasi, meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi, serta membuka peluang usaha yang lebih luas. Namun, perkembangan teknologi perlu diarahkan berdasarkan prinsip keadilan agar manfaatnya tidak hanya terkonsentrasi pada wilayah atau kelompok masyarakat tertentu. Dengan demikian, perkembangan IP-TIK dapat sejalan dengan tujuan falah apabila pemanfaatannya memberikan manfaat yang luas dan tidak menimbulkan ketimpangan.

Peningkatan IPTIK, misalnya melalui pembangunan jaringan internet atau peningkatan akses digital, tidak serta merta memberikan dampak maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti oleh peningkatan literasi digital dan kemampuan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, penulis berpandangan bahwa kualitas penggunaan TIK memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga kebijakan pembangunan TIK perlu diarahkan tidak hanya dari segi infrastruktur, tidak hanya pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan optimalisasi pemanfaatan teknologi agar kontribusinya terhadap perekonomian menjadi

on District/City Economic Growth in Maluku Province'' Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi, 18, No 1, (2024). <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v18i1.13499>

⁴⁸ Sibarani., et al. "Dampak Akses-Infrastruktur, Penggunaan, dan Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia'' Jurnal CARE, 8, No 2, (2023).

⁴⁹ Alifia., et al. "Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia'' Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 29, No 2, (2024). <https://doi.org/10.35760/eb.2024.v29i2.10169>

⁵⁰ Solow. "The Productivity Paradox of Information Technology'' (1990).

⁵¹ Bahrini & Qaffas. "Impact of Information and Communication Technology on Economic Growth'' (2019).

lebih signifikan.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang ditunjukkan oleh koefisien = 0,56, nilai p-value 0,00. Hasil ini menunjukkan keberlanjutan aktivitas ekonomi, peningkatan produktivitas dan efisiensi sumber daya mampu meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Nurjanana et al. yang menemukan pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan mempunyai hubungan positif,⁵² serta penelitian Lestari et al. menghasilkan kinerja lingkungan yang baik dapat menaikkan perekonomian.⁵³ Secara teoritis, kualitas lingkungan yang baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dari peningkatan produktivitas dan menarik investasi. Namun, penelitian Yani et al. menunjukkan hasil yang berbeda, di mana pertumbuhan ekonomi justru menurunkan kualitas lingkungan sehingga mencerminkan adanya trade-off yang bergantung pada pola pembangunan.⁵⁴

Pengaruh positif dan signifikan IKLH terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa kualitas lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan yang berkelanjutan. Islam memandang manusia sebagai khalifah yang memiliki amanah untuk menjaga dan mengelola bumi serta menghindari kerusakan (fasad). Oleh karena itu, peningkatan kualitas lingkungan dapat dipahami sebagai bentuk pemeliharaan keseimbangan (mizan) dan upaya menjaga kemaslahatan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak harus bertentangan dengan pelestarian lingkungan apabila aktivitas ekonomi dilakukan dengan memperhatikan keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap sumber daya alam.

Peningkatan kualitas lingkungan hidup perlu terus didorong sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi. Penulis berpandangan bahwa peran IKLH dalam mendorong pertumbuhan ekonomi akan semakin optimal jika didukung oleh kebijakan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan maupun penggunaan teknologi ramah lingkungan serta penguatan regulasi lingkungan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak hanya memiliki nilai yang tinggi, tetapi juga berkualitas dan berkelanjutan.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang

⁵² Nurjanana., et al. "Two-Way Causality Between Economic Growth and Environmental Quality: Scale in the New Capital of Indonesia." *Sustainability*, 17, No. 4, (2025). <https://doi.org/10.3390/su17041656>

⁵³ Lestari, R., et al. "The Impact of Environmental Performance on Economic Growth: A Study of ASEAN Countries." *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13, No. 5, (2023). <https://doi.org/10.32479/ijeep.14508>

⁵⁴ Yani, A., et al. "Indeks Kualitas Lingkungan Hidup dan Determinannya: Studi Kasus di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12, No. 3, (2023). <https://doi.org/10.23960/jep.v12i3.2132>

ditunjukkan oleh koefisien = 1,19, nilai p-value 0,51 menunjukkan peningkatan investasi melalui PMTB belum mampu secara nyata mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun investasi secara teoritis berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan output ekonomi, namun hasil penelitian ini belum berpengaruh kuat secara statistik. Hasilnya sesuai dengan penelitian Astuti et al. yang menghasilkan bahwa PMTB tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁵ Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Nugraha et al. dan Ihsani et al.⁵⁶ yang menemukan bahwa PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan tersebut membuktikan pengaruh PMTB bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh kualitas investasi, sektor tujuan, serta kondisi ekonomi masing-masing wilayah.

Secara empiris, tidak signifikannya PMTB terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa peningkatan investasi belum cukup mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal. Kondisi ini diduga disebabkan oleh alokasi investasi yang tidak merata, konsentrasi investasi pada sektor tertentu, dan manfaat investasi yang memerlukan waktu untuk memberikan dampak terhadap peningkatan output ekonomi. Selain itu, ketimpangan distribusi investasi antarwilayah. Oleh karena itu, peran PMTB akan lebih efektif apabila diarahkan pada sektor produktif, didukung penguatan infrastruktur, serta kebijakan yang mendorong pemerataan investasi. Dengan demikian, investasi tidak cuma meningkatkan output ekonomi, tetapi juga mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam ekonomi Islam, investasi tidak hanya dinilai berdasarkan besarnya modal yang ditanamkan, tetapi juga berdasarkan manfaat dan kemaslahatan yang dihasilkan bagi masyarakat.

temuan penelitian ini dapat dipahami dalam perspektif ekonomi Islam sebagai gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi perlu dibangun melalui pemanfaatan sumber daya yang memberikan kemaslahatan dan tetap menjaga keseimbangan. Pengaruh positif IP-TIK menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi wasilah peningkatan produktivitas dan manfaat ekonomi apabila digunakan secara bertanggung jawab. Pengaruh positif IKLH menunjukkan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari amanah manusia sebagai khalifah. Sementara itu, pengaruh PMTB yang positif namun tidak signifikan menunjukkan bahwa investasi perlu memperhatikan kualitas, produktivitas, dan pemerataan manfaatnya. Dengan demikian, pertumbuhan

⁵⁵ Astuti, W., Hefni, & Yunus, M. "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi LNPR dan Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara" *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 6, No. 2, (2025). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jmi>

⁵⁶ Nugraha, A., et al. "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20, No. 1, (2022). <https://doi.org/10.29259/jep.v20i1> ; Ihsani, F., et al. "Peran Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9, No. 2, (2025). <https://doi.org/10.22219/jie.v9i2>

ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan output, tetapi juga pada keadilan, keseimbangan, keberlanjutan, dan pencapaian falah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IP-TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan produktivitas dan mendukung aktivitas ekonomi di Indonesia. Dalam perspektif ekonomi Islam, teknologi dapat dipandang sebagai wasilah (sarana) yang memberikan kemaslahatan apabila dimanfaatkan secara produktif, bertanggung jawab, dan dapat diakses secara lebih merata oleh masyarakat.

IKLH berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan yang lebih baik dapat mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, kondisi tersebut sejalan dengan prinsip khalifah dan mizan, yaitu manusia memiliki amanah untuk mengelola sumber daya alam dengan menjaga keseimbangan dan menghindari kerusakan (fasad). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak seharusnya dicapai dengan mengorbankan kelestarian lingkungan.

PMTB berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi fisik belum secara langsung mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan, yang salah satunya dapat berkaitan dengan distribusi dan kualitas investasi yang belum merata. Dalam perspektif ekonomi Islam, investasi tidak hanya dilihat dari besarnya modal yang terbentuk, tetapi juga dari produktivitas, pemerataan, dan kemaslahatan yang dihasilkan bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan output, tetapi juga perlu diarahkan pada tercapainya falah melalui kemaslahatan, keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Perkembangan teknologi perlu diarahkan untuk memperluas manfaat ekonomi, kualitas lingkungan perlu dijaga sebagai bagian dari amanah manusia sebagai khalifah, sedangkan investasi perlu diarahkan pada kegiatan produktif yang memberikan manfaat sosial secara lebih merata. Dengan demikian, perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka interpretasi terhadap hasil empiris, bukan sebagai variabel kuantitatif tersendiri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini digunakan sebagai kerangka teoritis dan interpretatif, sehingga belum direpresentasikan melalui suatu indeks atau

indikator kuantitatif yang secara khusus dibangun berdasarkan kerangka maqasid al-syariah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan indeks yang secara khusus merepresentasikan pembangunan dalam perspektif Islam, seperti Islamic Human Development Index (I-HDI), apabila data yang tersedia memungkinkan. Kedua, data penelitian terbatas pada periode 2020–2024 yang beririsan dengan masa pemulihan pascapandemi, sehingga hasil estimasi berpotensi dipengaruhi kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya normal. Ketiga, penelitian ini menggunakan data pada level agregat provinsi sehingga belum menangkap variasi antarkabupaten/kota di dalamnya.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indeks yang secara khusus dibangun dari kerangka maqasid al-syariah, seperti Islamic Human Development Index (I-HDI), untuk merepresentasikan perspektif ekonomi Islam secara lebih akurat. Penelitian mendatang juga disarankan memperluas periode pengamatan serta menggunakan data pada level kabupaten/kota agar dapat menangkap variasi pembangunan secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adejumo, O. O. (2020). Environmental quality vs economic growth in a developing economy: Complements or conflicts. *Environmental Science and Pollution Research International*, 27(6), 6163–6179. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-07101-x>
- Aji, G. B. P. (2026). Paradigma Investasi dalam Ekonomi Syariah: Landasan Teoritis dan Relevansinya terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Journal of Economic Studies*, 1(4), 344–353. <https://doi.org/10.66618/v4x5zh51>
- Aji, N. P., S Sungkawaningrum, F. (2026). Ekoteologi Islam dan Ekonomi Sumber Daya Alam: Studi Tafsir Tematik Atas Ayat Kerusakan (Fasad) dalam Perspektif Islamic Studies. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 4(3), 16–22. <https://doi.org/10.69693/ijmstv4i3.11216>
- Alifia, A. A., S Andrianus, F. (2024). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29(2), 322–329. <https://doi.org/10.35760/eb.2024.v29i2.10169>
- Amaluddin. (2020). The dynamic link of electricity consumption, internet access and economic growth in 33 provinces of Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 309–317. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9249>
- Aminah., et al. (2024). Analisis keterkaitan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap kualitas lingkungan hidup di Pulau Sumatera dengan pendekatan data panel dan Granger causality test. *e-Jurnal Sumberdaya dan Lingkungan*, 13(1), 1–13.
- Ansori, A. (2016). Digitalisasi ekonomi syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1).
- Aqyla. (2025). Ekonomi Berkelanjutan Dalam Islam: Peran Manusia Sebagai Khalifah Dalam Menjaga Amanah Bumi. *SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Astuti, S Fathun. (2020). Diplomasi ekonomi Indonesia di dalam rezim ekonomi G20 pada masa pemerintahan Joko Widodo. *Intermestic: Journal of International Studies*, 5(1), 47–68.
- Astuti, et al. (2025). Pengaruh pengeluaran konsumsi LNPRT dan pembentukan modal tetap bruto terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 6(2), 300–309.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Produk domestik regional bruto provinsi-provinsi di Indonesia menurut pengeluaran.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Statistik lingkungan hidup Indonesia.

- Bahrini, R., S Qaffas, A. A. (2019). Impact of information and communication technology on economic growth.
- Bangsawan, et al. (2023). Impact of information and communication technology on economic growth in Western and Eastern region of Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 12(2), 146–158. <https://doi.org/10.29244/jekp.12.2.2023.146-158>
- Budianto, M. R. R., S Wening, T. R. S. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 55–61.
- Claudia, E. R., Fitrawati, S Nugrahadi, E. W. (2025). *Impact of the Environmental Quality Index (IKLH), Inflation, and Unemployment Rate on Economic Growth in Indonesia*. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19(3). <https://doi.org/10.35931/aq.v19i3.4993>
- Djumadi. (2024). Teknologi Blockchain dalam Perspektif Ekonomi Islam / Keuangan Islam. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan S Bisnis Syariah*, 6(4), 4335–4351. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.887>
- Fatimah, et al. (2020). Industry 4.0 based sustainable circular economy approach for smart waste management system to achieve sustainable development goals: A case study of Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, 269, 122263. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122263>
- Febriana, et al. (2019). Hubungan pembangunan ekonomi terhadap kualitas lingkungan hidup di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 58–70.
- Gunawan, M. H. (2020). Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan ekonomi Islam. *Tahkim*, 16(1), 118–128.
- Haryono, et al. (2021). Peran teknologi dan modal manusia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi: Studi pada negara-negara ASEAN dengan pendekatan neoklasik dan new growth theory. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi (JRIE)*, 1(2), 53–62. <https://doi.org/10.23969/jrie.v1i2.11>
- Haspramudilla. (2025, Mei 16). Ketidakpastian ekonomi global meningkat: Bagaimana dampaknya bagi ekonomi dan masyarakat Indonesia. *Media Keuangan*.
- Hindrayani, A., Rina, L., S Naufalin, L. R. (2024). Impact of Indonesia's ICT development on economic growth. *Jurnal Pendidikan Ekonomi S Bisnis*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/JPEB.012.1.1>
- Ihsani, et al. (2025). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. *YUME: Journal of Management*, 8(2), 1702–1716.

- Ihsani, F., et al. (2025). Peran pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2). <https://doi.org/10.22219/jie.v9i2>
- Inayah, I. N. (2020). Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam Investasi Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 2(2), 88–100. <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i2.9801>
- Kartiasih, et al. (2023). Towards the quest to reduce income inequality in Indonesia: Is there a synergy between ICT and the informal sector? *Cogent Economics & Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.22417711>
- Lestari, D. N., Indrawati, L. R., S Jalunggono, G. (2021). Analisis pengaruh inflasi, pembentukan modal tetap bruto dan pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(1), 236–246.
- Lestari, R., Ramdani, B. R., Purnamasari, P., S Nurfahmiyati, N. (2023). The impact of environmental performance on economic growth: A study of ASEAN countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(5), 132–138. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14508>
- Mangka, A., Husma, A., S Mangka, J. (2022). Pelestarian lingkungan hidup dalam pandangan syariat Islam. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 3(2), 205–221. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v3i2.613>
- Nugraha, et al. (2022). Pengaruh listrik, modal, dan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1). <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.94>
- Nurjana, et al. (2025). Economic growth and environmental quality: Evidence from Indonesia's new capital region. *Sustainability*, 17(4), 1656. <https://doi.org/10.3390/su17041656>
- Rahayu, et al. (2026). Pengaruh investasi domestik dan asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Pendekatan ARDL. *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*, 5(1), 278. <https://doi.org/10.58344/locus.v5i1.5351>
- Rahmania., Razak, A. D. R., S Jamal, A. F. (2025). Penerapan prinsip larangan maysir, gharar, dan riba dalam bank syariah. *Jurnal Al-Muqaranah: Jurnal Hukum dan Pemikiran Islam*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.33477/am.v3i2.9202>
- Ratnasari, I., Ulhaq, M. D. D., S Adipradana, M. Y. (2026). Pengaruh Teknologi dan Inovasi terhadap Perekonomian Negara-Negara Muslim di Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*,

- 3(3), 136–147. <https://doi.org/10.61132/jiesav3i3.2271>
- Riani, I. N., S Iryani, N. (2023). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah, ekspor, dan pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 195–204. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.702>
- Ridwan, M. (2024). Pandangan Islam terhadap perkembangan teknologi. *JPNM (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin)*, 2(1), 1.
- Salsabila, H., Susanto, I., S Rahman, T. (2025). Analisis pengaruh investasi swasta, belanja modal, dan upah minimum kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 54–73. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1704>
- Sapthu., et al. (2024). Analysis of the influence of information and communication technology on district/city economic growth in Maluku Province. *Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 18(1). <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v18i1.13499>
- Sholikhatunnisa, S., Hasan, A., Alvadia, W., Fachrini, A., S Putri, N. D. (2024). Fungsi Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.35313/jaief.v5i1.5072>
- Sibarani., et al. (2023). Dampak akses-infrastruktur, penggunaan, dan keahlian teknologi informasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal CARE*, 8(2).
- Sidiq, S Indrajaya. (2025). Pengaruh perkembangan teknologi digital dan determinan lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3).
- Soegoto, et al. (2025). The influence of foreign and domestic investment on regional GDP growth: A panel data analysis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(4), 1037–1050. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i4.3995>
- Solow, R. M. (1990). The productivity paradox of information technology.
- Telaumbanua, Y. (2024). Analisis konvergensi pertumbuhan ekonomi daerah berciri kepulauan regional Sumatera. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi S Bisnis (SENAM)*, 4, 62–77.
- Theophilia, O., S Wijaya, R. S. (2023). Analisis pengaruh sektor telekomunikasi, e-commerce, indeks pembangunan TIK, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(4), 1528–1535. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1377>
- Yani, et al. (2023). Indeks kualitas lingkungan hidup dan determinannya: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(3),

178–186. <https://doi.org/10.23960/jep.v12i3.2132>

Yesiana. (2022). Peranan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Semarang. Jurnal Riptek, 16(1), 7–14.

